

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **LATAR BELAKANG**

Kualitas pendidikan bisa dilihat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu hasil belajar. Makrifah (2020, p. 220) merasa bahwa hasil belajar siswa yang luar biasa menunjukkan keterampilan yang diperoleh siswa secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Hasil kegiatan belajar adalah hal-hal yang diperoleh seseorang melalui kemampuannya. Dengan mengetahui hasil belajar siswanya, guru dapat memutuskan apakah akan melakukan penyesuaian terhadap cara mengajar dan belajarnya atau tidak. Evaluasi guru melalui ujian, observasi, penugasan dan/atau bentuk lain yang relevan dapat digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran (Ulumudin, Wijayanti, Fujianita, & Lismayanti, 2019, p. 3).

Hasil belajar siswa dapat dengan mudah diamati melalui tingkah laku mereka serta karya tulis yang dihasilkan. Hasil belajar siswa dapat membantu guru untuk menentukan hal yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajar, dan alat yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam studinya. Banyak faktor baik internal pelajar maupun eksternal lingkungan belajar yang mempengaruhi seberapa baik siswa memahami isi

pelajaran. Sikap, kemampuann, IQ dan semangat belajar semuanya merupakan faktor yang tumbuh melalui diri siswa sendiri, sedangkan unsur yang datang dari luar diri siswa seperti faktor sosial, budaya dan lingkungan.

Siswa memerlukan bimbingan guru selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya agar berhasil dalam pembelajarannya. Aktivitas belajar siswa dan kinerja kelas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan tugas dan kewajiban yang berat untuk memastikan prestasi siswa, guru memaikan peran penting dalam Pendidikan generasi berikutnya di sekolah negara ini. Untuk memastikan bahwa hasil penilaian pembelajaran lebih sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan, guru harus menyediakan lingkungan belajar yang menstimulus dan ramah yang menginspirasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Makrifah, 2020, p. 220).

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) adalah mata Pelajaran yang dicakup di sekolah dasar. Wahyudin, Jennyta, & Putri (2023, p. 1903) berpendapat bahwa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), siswa diajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan demokratis. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan warga negara Indonesia seutuhnya melalui pengembangan karakter bangsa. Hal ini diharapkan akan berdampak pada terbentuknya masyarakat yang mengutamakan demokrasi dalam kehidupan bernegara.

Dewasa ini, Pelajaran PPKn di sekolah dasar masih memberikan hasil belajar siswa yang rendah. Sejalan dengan (Wahyudin, Jennyta, & Putri, 2023, p. 1904) yang berpendapat bahwa dalam implementasinya di sekolah dasar, masih terdapat beberapa masalah yaitu PPKn dianggap bosan dan cenderung tidak disukai siswa, pemahaman siswa terhadap topik PPKn kurang optimal. Hal ini sejalan dengan (S, Tuken, & Kamaruddin, 2023, p. 343) yang berpendapat materi yang ada pada mata pelajaran PPKn sangat luas, salah satunya adalah tentang keberagaman sosial budaya.

Sejumlah anak masih mendapatkan nilai dibawah KKM, sesuai hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Palembang, dimana sekolah menetapkan KKM untuk tahun ajaran 2023/2024 adalah 70. Agar siswa dianggap berhasil, harus memenuhi nilai KKM yang berfungsi sebagai tujuan kompetensi sekaligus acuan. Pada kelas V di SDN 19 Palembang masih terdapat beberapa siswa mendapat nilai < 70 dengan jumlah siswa 22 orang dikelas. Pada saat pembelajaran, siswa cenderung pasif dan pembelajaran menjadi monoton yang berakibatkan siswa tidak tertarik dalam belajar, hal ini didasari juga dengan belum diterapkannya model pembelajaran yang membuat siswa aktif seperti salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*. Informasi ini diperoleh dari wali kelas V SDN 19 Palembang.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk menarik kembali perhatian siswa dalam pembelajaran adalah guru memiliki kemampuan karena

keberhasilan pembelajaran didasarkan pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, maka penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berjalan lancar tetapi juga menyenangkan.. untuk mengatasi masalah ini dan mendorong lebih banyak pembelajaran dikelas, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games tournament* (TGT) (Widiani, Lasmawan, & Suarni, 2020, pp. 15-16).

Rusman dalam (Setyawan, Kristin, & Anugraheni, 2019, p. 189) menyatakan bahwa sebagai bagian dari *Teams Games Tournament* (TGT), sejenis pembelajaran kooperatif, siswa dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 kelompok berbeda. Sejalan dengan Novianti dalam (Mugiyatmi, 2023, p. 800) bahwa model pembelajaran berbasis bantuan bermain dianjurkan sejak anak usia sekolah dasar karena masih pada masa bermain. Oleh karena itu, peningkatan hasil pembelajaran PPKn pada muatan keberagaman sosial budaya diantisipasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Temuan serupa pernah dilakukan, oleh Wahyudin, Jennyta, & Putri (2023, p. 1902) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Sekolah Dasar”. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 4,3% dengan rata-rata N-Gain sebesar 46,59% menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima berdasarkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model TGT dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$

dapat disimpulkan model pembelajaran TGT memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn serta dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.

Dari penelitian terhadap model pembelajaran TGT yang dilakukan peneliti terdahulu diatas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Teori pembelajaran serupa juga berlaku pada permasalahan *Teams Games Tournament* (TGT) dan PPKn, namun materi Pelajaran, lokasi belajar dan waktunya berbeda.

Berdasarkan permasalahan hasil belajar dan pentingnya menerapkan model pembelajaran yang kreatif, maka diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar PPKN pada materi keberagaman sosiasl budaya pada kelas V di SDN 19 Palembang.

## **MASALAH PENELITIAN**

Permasalahan dalam penelitian ini, sebagaimana yang terlihat dari labar belakang diatas yakni tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai factor salah satunya masih adanya siswa yang kurang aktif didasari kurangnya model pembelajaran serta materi Pendidikan yang digunakan menyebabkan siswa kurang memahami isinya (Wahyudin, Jennyta, & Putri, 2023, p. 1904).

### 1.1.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Supaya penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi lingkup masalah yang akan diteliti yaitu :

- a) Fokus penelitian adalah peneliti menekankan pada penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).
- b) Ruang lingkup penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 19 Palembang.
- c) Materi pembelajaran PPKn fokus topik keberagaman sosial budaya.

### 1.1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dibangun untuk penelitian ini berdasarkan permasalahan yang disebut diatas, yaitu : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar keberagaman sosial budaya pada siswa kelas V SDN 19 Palembang?”

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar keberagaman sosial budaya pada siswa kelas V SDN 19 Palembang.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat, baik itu manfaat teoritis maupun praktis. Diantara manfaat tersebut ialah :

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penggunaan model pembelajaran yang layak digunakan pada saat pembelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmiah.

b. Praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran PKN serta membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa.

b) Peserta didik

Manfaatnya bagi peserta didik yaitu supaya siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran khusus materi keberagaman sosial budaya dengan menggunakan model pembelajaran TGT yang akan berdampak pada hasil belajar.

c) Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran yang dianggap efektif..

d) Peneliti

Menambah wawasan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar